



## BAB V

### PENUTUP

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul Representasi Kesenjangan Sosial dalam Film “Joker” Karya Todd Phillips. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap representasi kesenjangan sosial dalam film “Joker”. Setelah peneliti melakukan analisis denotasi dan konotasi menggunakan teknik Semiotika Roland Barthes, peneliti selanjutnya menemukan mitos kesenjangan sosial dalam masyarakat yang ditunjukkan dari pembentukan budaya kemiskinan struktural, lingkungan pemukiman yang kotor, kaum marjinal yang tertindas karena pemukiman yang berada di tepi kota, adanya kelas superior dalam tatanan sosial, tingkat pendidikan yang tidak adil berdampak pada peluang mendapatkan pekerjaan yang layak, adanya jurang pemisah antara kaum dominan dengan kaum marjinal, masyarakat yang apatis dan tindak kriminal yang tertanam di usia remaja, kurangnya sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan mobilitas dan aksesibilitas, kurangnya gizi sehingga mempengaruhi badan, fasilitas umum yang buruk, dan sistem yang merugikan masyarakat termarginalkan.

Peneliti kemudian menemukan adanya pemantapan dan pergeseran mitos dari kesenjangan sosial. Adapun pemantapannya adalah kesenjangan sosial membentuk budaya kemiskinan struktural, lingkungan pemukiman yang kotor, kaum marjinal yang tertindas karena pemukiman yang berada di tepi kota, adanya kelas superior dalam tatanan sosial, tingkat pendidikan yang tidak adil berdampak pada peluang mendapatkan pekerjaan yang layak, dan adanya jurang pemisah antara kaum dominan dengan kaum marjinal.

Adapun pergeseran yang peneliti temukan adalah kesenjangan sosial ditunjukkan dengan masyarakat yang apatis dan tindak kriminal yang tertanam di

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



usia remaja, kurangnya sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan mobilitas dan aksesibilitas, kurangnya gizi sehingga mempengaruhi badan, fasilitas umum yang buruk, dan sistem yang merugikan masyarakat termarjinalkan.

Film “Joker” dalam kaitannya dengan budaya populer seolah ingin mengatakan bahwa negara adidaya, Amerika Serikat, tidak seindah yang dipajangkan kepada masyarakat dunia. Negara ini juga memiliki sisi gelapnya yang mana kota di Amerika Serikat juga memiliki area rural yang kotor dan kumuh dan juga gang-gang sempit yang gelap. Topik kesenjangan sosial yang diangkat menjadi film seolah memiliki nilai dan moralitas yang tinggi untuk menyadarkan masyarakat tentang masalah kesenjangan. Namun, pada akhirnya kesenjangan sosial dalam film “Joker” hanya menjadi sebuah realitas yang ditampilkan sebagai industri dan komersil.

## B. Saran

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis mengenai kesenjangan sosial.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

### a. Saran Akademis

Untuk para peneliti berikutnya, peneliti berharap penelitian tentang film “Joker” dapat menggunakan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis diharapkan akan mampu membuka ranah ideologis dari sang pembuat karya.

### b. Saran Praktis

Untuk para pembuat film, agar tidak menyajikan topik kesenjangan sosial sebagai suatu industri dan komersil semata. Film seharusnya dibuat sesuai dengan fungsi media massa yaitu *to educate, to*

*entertain*, dan *to inform*. Topik kesenjangan sosial seharusnya menjadi cerminan masyarakat kita yang mengalami masalah dan harus diselesaikan, sehingga para pembuat film harus berpartisipasi dalam memerangi masalah kesenjangan sosial..

### c. Saran Sosial

Untuk masyarakat dan penikmat film, agar lebih berhati-hati dan kritis dalam memilih film yang sesuai, agar tidak mudah percaya dengan gambaran yang disajikan oleh pembuat film.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



**KWIK KIAN GIE**  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.